

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana upaya kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai tujuan pembangunan kesehatan, oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Peran utama rumah sakit terhadap masyarakat adalah memberikan pelayanan yang bermutu termasuk pelayanan keperawatan, Pelayanan keperawatan merupakan sub sistem dalam sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit sudah pasti punya kepentingan untuk menjaga mutu pelayanan, terlebih lagi pelayanan keperawatan sering dijadikan tolak ukur citra sebuah Rumah Sakit di mata masyarakat, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat pelaksana maupun perawat pengelola dalam memberikan dan mengatur kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien.

Proses penerimaan pasien baru, perawat pelaksana selalu melakukan orientasi terhadap pasien baru. Tujuan dilakukannya orientasi ini agar pasien/keluarga mengetahui dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di ruang MPKP serta menjalankannya dengan baik. Orientasi adalah melihat atau meninjau supaya kenal atau tahu tentang aturan-aturan yang harus ditaati oleh pasien/keluarga. Dengan harapan pasien akan patuh terhadap aturan tersebut.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2013 sampai dengan Desember 2013 di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo didapatkan data bahwa perawat diruangan sudah memberikan/melaksanakan orientasi kepada pasien/keluarga yang baru masuk Rumah Sakit mulai dari penerimaan pasien baru, orientasi, serta pemberian asuhan keperawatan petugas yaitu penanggung jawab ruangan yang terdiri dari ketua tim, perawat pelaksana, perawat asosiet, serta aturan-aturan yang diberlakukan di Rumah Sakit Aloe Saboe yang disampaikan pada saat pasien baru masuk ruangan hanya 1 kali penyampain sedangkan menurut Sitorus (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan orientasi pasien baru hendaknya dilaksanakan 2 kali selama pasien dirawat.

Pemberian orientasi yang tidak benar dan tidak tepat waktu dapat memberikan dampak ketidakpatuhan pasien/keluarga dalam menjalankan aturan di Rumah Sakit khususnya di ruang MPKP. Dengan demikian kebanyakan dari pasien yang masuk pada ruang MPKP sering besuk tidak sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Terkadang keluarga pasien merokok diruang perawatan dan masih sering membawa anak kecil pada saat membesuk pasien.

Perawat memberi asuhan keperawatan kepada klien termasuk individu, keluarga dan masyarakat. Perawat menerima tanggung jawab untuk membuat keadaan lingkungan fisik, sosial dan spiritual yang memungkinkan untuk penyembuhan dan menekankan pencegahan penyakit, serta meningkatkan kesehatan dengan penyuluhan kesehatan. Karena beberapa fenomena diatas wajib diketahui oleh seorang perawat yang profesional, sehingga profesi keperawatan

mampu memilih dan menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional yang paling tepat bagi klien. Sehingga diharapkan nilai profesional dapat diaplikasikan secara nyata, sehingga meningkatkan mutu asuhan dan pelayanan keperawatan.

Ruang MPKP (Ruang Model Praktik Keperawatan Profesional) merupakan salah satu ruangan yang diandalkan oleh Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo yang terdiri dari tiga ruangan dari kelas 1 sampai dengan kelas 3.

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan, bahwa sebagian besar pasien yang di rawat diruang MPKP masih belum menjalankan aturan yang diberlakukan oleh Rumah Sakit. Hal ini di sebabkan karena pelaksanaan orientasi pasien yang belum maksimal dan tingkat kepatuhan dari pasien yang berbeda-beda.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe didapatkan bahwa masih sebagian besar pasien/keluarga tidak patuh terhadap aturan diruang MPKP, banyak keluarga pasien yang besuk tidak sesuai dengan jam besuk dan pembesuk diruangan lebih dari dua orang yang sudah ditentukan oleh Rumah Sakit, ditambah lagi keluarga masih sering membawa anak kecil diruangan rawat inap padahal menurut perawat yang ada diruang rawat, mereka sudah memberikan orientasi kepada pasien/keluarga pada saat pertama masuk ruangan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti dari semua ruangan yang ada di ruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo, yang terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga ternyata yang dilakukan orientasi oleh perawat hanya ruangan kelas satu dan kelas dua saja sedangkan di kelas tiga hanya terdapat beberapa pasien yang diberikan orientasi. Sedangkan menurut Gillies

(1996) bahwa pelaksanaan orientasi yang benar dan waktu pemberian orientasi yang tepat akan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap aturan yang berlaku dirumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa (2008) dalam *comformity orientation, the interpersonal communication control motive, and parent-child dynamics* menunjukkan bahwa terdapat suatu korelasi hal yang positif antara orientasi pasien dengan kepatuhan keluarga/pasien. Selanjutnya menurut Frans (2005) dalam penelitiannya tentang *Market-Oriented Product Inovation in Small Firms* mengungkapkan inovasi untuk mencapai kesuksesan sangat berhubungan erat dengan orientasi, dimana hal ini menggambarkan suatu organisasi yang cerdas serta memiliki kemampuan responsif terhadap kebutuhan pasien saat ini dan yang akan datang (Pakaya, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas dimana pelaksanaan orientasi pasien bagi pasien/keluarga ini sangat penting untuk menunjang peningkatan program penyembuhan bagi pasien. Kajian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian tentang orientasi pasien di Indonesia belum pernah dilakukan hal ini merupakan nilai pembaharu bagi penelitian keperawatan karena penelitian ini pertama dilakukan. Demikian juga dengan relevansi antara orientasi pasien dengan kepatuhan pasien/keluarga sangat erat hubungannya untuk meningkatkan proses interaksi dan kepercayaan pasien/keluarga terhadap perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (Pakaya, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Orientasi Pasien Dengan**

Kepatuhan Pasien/Keluarga Dalam Menjalankan Aturan di Ruang MPKP Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo". Hal ini disebabkan peneliti mempunyai kesempatan dan waktu serta dana yang cukup untuk penelitian tersebut. Disamping itu penelitian ini tidak bertentangan dengan etika dan keperawatan dan penelitian ini mempunyai nilai baharu dan manfaat untuk peneliti dan penelitian selanjutnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan orientasi yang baik dilakukan oleh perawat akan tetapi masih ada pasien/keluarga yang tidak patuh.
2. Kepatuhan pasien/keluarga terhadap aturan yang diberlakukan di rumah sakit setelah pelaksanaan orientasi.

1.3. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan orientasi pasien diruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo?
2. Bagaimana kepatuhan diruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

4.1.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bagaimana pelaksanaan orientasi pasien diruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota

Gorontalo dan bagaimana kepatuhan diruangan MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.

4.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang dirawat di ruang MPKP.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan orientasi pasien/keluarga di ruang MPKP Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo
3. Mengidentifikasi kepatuhan pasien/keluarga dalam menjalankan aturan di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo
4. Menganalisis hubungan orientasi pasien dengan kepatuhan pasien/keluarga dalam menjalankan aturan di rumah sakit.

1.5. Manfaat Penelitian

5.1.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan ilmu bagi perawat dalam memberikan orientasi kepada pasien/keluarga agar dapat mematuhi peraturan yang ada di ruang MPKP.

5.1.2 Secara Praktis

1. Bagi Rumah sakit khususnya di ruangan MPKP

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan program pemberian orientasi terhadap pasien/keluarga tentang aturan yang ada di ruangan MPKP

2. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu dibidang keperawatan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi pasien/keluarga

Dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pasien/keluarga terhadap aturan di rumah sakit khususnya ruangan MPKP.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya terhadap pemberian orientasi yang baik kepada pasien/keluarga.